

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, dimana pendidikan mampu memberikan perubahan pola hidup dan pola pikir pada manusia. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan serta membentuk kepribadian manusia. Sehingga menjadi kebutuhan pula bagi seseorang untuk mendapatkan sebuah pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pada umumnya pendidikan akan berhubungan dengan tiga aspek, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana ketiga aspek tersebut sangatlah berpengaruh dalam membentuk kepribadian manusia. Sehingga pada dasarnya manusia akan membutuhkan pendidikan didalam keberlangsungan hidupnya, meskipun tidak semua manusia mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan secara menyeluruh.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004, 45.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik haruslah berjalan dengan seimbang, artinya pendidikan tidak selalu dikaitkan dengan aspek kognitif saja, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga harus didapatkan dalam proses pendidikan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sehingga dari tujuan tersebut dapat diartikan bahwa Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter atau kepribadian seseorang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³ Oleh sebab itu pendidikan karakter atau aspek afektif juga perlu didapatkan oleh manusia di dalam kehidupannya, baik itu secara formal dengan mengikuti jenjang sekolah, atau non formal dengan mengikuti berbagai kegiatan.

² Kementerian Pendidikan Nasional, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3* (Bandung: Citra Umbara: 2010), 19-20.

³ Sudirman N, *Ilmu pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), 4.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁴ Sedangkan dalam pendidikan agama Islam, pendidikan karakter sering dikenal dengan istilah Akhlak. Menurut Imam Ghazali Akhlak merupakan ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian.⁵ Sehingga penting menanamkan dan membiasakan berperilaku baik sejak dini kepada anak, agar di masa yang akan datang anak akan memiliki akhlak yang mulia. Dalam Agama Islam Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan dalam penerapan pendidikan karakter, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁶ Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan panutan atau suri tauladan yang

⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 4

⁵ Yoke Suryadana dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, 2 (Desember, 2015), 368.

⁶ Kementerian Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru* (Jakarta: Duta Surya, 2011), 595.

baik bagi umatnya, dalam berbagai macam hal, terutama dalam hal berperilaku. Oleh karena itu mengenalkan sosok Rasulullah kepada anak sejak dini adalah salah satu cara untuk dapat menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak, sehingga di masa yang akan datang anak dengan sendirinya akan memiliki karakter yang baik atau akhlak mulia.

Pada saat ini kita telah memasuki zaman modern dimana teknologi canggih telah banyak diciptakan untuk mempermudah setiap pekerjaan dan aktifitas manusia. Mulai dari komunikasi, layanan jasa, dan jual beli, semua telah disediakan dalam bentuk teknologi yang praktis. Dengan kecanggihan teknologi, manusia juga dipermudah dalam urusan memperoleh uang, bahkan hobi sekalipun dapat dioptimalkan untuk memperoleh penghasilan.

Salah satu bentuk dari kecanggihan teknologi tersebut adalah handphone android, yang merupakan suatu hal yang sudah tidak asing, terutama dikalangan remaja. Bahkan hampir setiap remaja memiliki Android atau setidaknya mengetahui. Dalam Android sendiri terdapat segala macam kecanggihan aplikasi yang tiada habisnya untuk dimanfaatkan oleh manusia, yang pada mulanya handphone hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, sekarang telah bertambah fungsi sebagai sarana jual beli, penggunaan barang dan jasa, bahkan digunakan sebagai alat hiburan.

Selain memiliki dampak positif, kecanggihan teknologi ini tentu juga memiliki dampak negatif, terutama pada kegiatan sosial remaja. Kecanggihan teknologi memberikan berbagai layanan untuk manusia baik

berupa media untuk menambah pertemanan seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Line, maupun berupa hiburan semata seperti Game yang berbasis online. Layanan yang diberikan semula bertujuan untuk memudahkan pekerjaan manusia dan sebagai sarana hiburan, terkadang pula di salah gunakan oleh beberapa manusia terutama remaja, remaja yang harusnya bermain dengan teman sebayanya, namun pada saat ini hanya duduk diam terpaku menatap layar Android yang dimilikinya karena terlalu asik dengan dunia maya seperti bermain Game, atau melakukan aktifitas Chating sampai lupa waktu, sehingga aktifitas sosial bahkan waktu untuk belajar sering dilupakan karena waktunya telah habis digunakan untuk bermain.⁷ Penggunaan teknologi yang tidak dikontrol ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kemosrotan nilai karakter pada remaja.

Remaja sendiri memiliki arti proses pertumbuhan menuju kematangan baik secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional, tidaklah berubah secara langsung dari satu fase ke fase lain secara tiba-tiba, akan tetapi pertumbuhan tersebut berlangsung secara bertahap.⁸ Dalam proses pertumbuhan ini remaja mendapatkan banyak pengaruh baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dari adanya perkembangan teknologi. Sehingga perlu adanya pengawasan orang tua agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang.

⁷ Ana Puji Astuti dan Anike Nurmalita, "Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja", *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3 (April, 2014), 107-108.

⁸ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 55-56.

Sebuah kasus yang terjadi di Manado belakangan ini, dimana terjadi tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa salah satu SMK di Manado, yang mengakibatkan tewasnya seorang Guru, menunjukkan bahwa telah terjadi kemerosotan nilai karakter pada remaja Indonesia. Meski banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap tersebut, akan tetapi hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa kondisi karakter pada remaja di Indonesia benar-benar sangat memprihatinkan. Dalam data yang disampaikan Badan Pusat Statistik, kasus kenakalan remaja di Indonesia sendiri telah mencapai 294.281 kasus pada tahun 2019, hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter benar-benar dibutuhkan untuk menanamkan karakter yang baik pada remaja, sehingga dapat mengatasi kemerosotan karakter remaja di Indonesia ini.⁹

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, bentuk lain berkurangnya nilai karakter pada remaja adalah, berkurangnya sikap sopan terhadap orang yang lebih tua, yang seharusnya ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, anak yang masih di usia remaja haruslah berbicara dengan bahasa yang sopan, juga dengan tutur kata yang lembut. Akan tetapi pada saat ini sering dijumpai remaja menggunakan kata yang kurang sopan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, terkadang juga menggunakan nada yang terkesan membentak. Hal tersebut juga dilakukan oleh beberapa remaja terhadap kedua orang tua kandungnya, pada saat dirumah sering kali

⁹ Diko Subadya, "Perbaikan Moral Resolusi Pergantian Tahun 2020", *Babelreview*, <http://www.babelreview.co.id>, 31 Desember 2019, diakses tanggal 16 Juni 2020.

mereka tidak menghiraukan perintah dari orang tua karena terlalu asyik bermain dengan Handphone.

Penggunaan kecanggihan teknologi yang berlebihan dan tidak terkontrol secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tingkat peribadatan seorang remaja muslim, karena berlebihan menggunakan Android hingga lupa waktu, sehingga lupa waktu ibadah telah terlewatkan. Terkadang karena terlalu asik dengan penggunaan kecanggihan teknologi, sering membuat remaja menunda pekerjaan diantaranya adalah menunda sholat.

Pada saat ini penting ditanamkan pendidikan karakter pada remaja, agar remaja terlatih untuk memiliki karakter yang baik. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada remaja diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, 18 karakter tersebut yang akan peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Nilai-nilai karakter tersebut perlu ditanamkan sejak dini agar dapat menciptakan generasi yang terbiasa memiliki kepribadian yang baik, dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter pada remaja, salah satu bentuk kegiatan pendidikan karakter pada remaja adalah kegiatan jam'iyah maulid diba' yang terdapat di Desa Barong Sawahan Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang, kegiatan ini merupakan salah satu trobosan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada remaja, untuk mengatasi kemrosotan karakter pada remaja. Salah satunya adalah karakter Religius, dimana anak dikenalkan dengan sejarah dan teladan Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, berdasarkan wawancara kepada Narasumber :

Kegiatan jam'iyah maulid diba' desa Barong sawahan ini memiliki keunikan tersendiri, dimana pada pelaksanaan kegiatan rutin Maulid Diba' ini diikuti hampir seluruh remaja di desa tersebut dengan jumlah lebih dari 30 anak. Didalam pelaksanaannya kegiatan Jam'iyah maulid diba' ini diawali dengan tawasul, lalu diikuti pembacaan Qiro'at, sambutan-sambutan, pembacaan maulid, dan diakhiri dengan bacaan do'a. Pada saat pembacaan maulid masing-masing anggota yang mendapat giliran sendiri-sendiri, dan yang tiba giliran membaca harus berdiri di tengah ruangan dengan posisi berdiri ditempat yang telah disediakan, berbeda dengan jam'iyah maulid diba' pada umumnya, dimana pembacaannya tetap duduk ditempat masing-masing.¹⁰

Berdasarkan fokus penelitian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut, melalui penelitian dengan judul : **“Pendidikan Karakter pada remaja melalui kegiatan Jam'iyah Maulid Diba' Dusun Sawahan Desa Barong Sawahan Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang”**.

¹⁰ Sri Hartatik, Anggota Jam'iyah Maulid Diba', Desa Barongsawahan Bandar kedungmulyo Jombang, 18 April 2020 .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam Jam'iyah Maulid Diba' dusun Sawahan desa Barong Sawahan Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Jombang?
2. Bagaimana proses penanaman nilai Pendidikan Karakter pada Remaja melalui Jam'iyah Maulid Diba' di Dusun Sawahan Desa Barong Sawahan Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai karakter yang terdapat dalam Jam'iyah Maulid Diba' di Dusun Sawahan Desa Barong Sawahan Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter dalam Jam'iyah Maulid Diba' di Dusun Sawahan Desa Barong Sawahan Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan khasanah keilmuan tentang pendidikan karakter melalui kegiatan maulid diba'.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Remaja

Dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, dan dapat meningkatkan perilaku yang telah dilakukannya.

b. Orangtua

Dapat menambah motivasi kepada orangtua untuk senantiasa memperhatikan anaknya dalam aspek berperilaku, serta mendorong anaknya untuk mengikuti kegiatan Sholawat maulid diba'.

c. Masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter remaja.

d. Peneliti

Dapat menambah pemahaman bagi peneliti dan dapat digunakan acuan bagi peneliti apabila terjun langsung dalam

masyarakat, untuk turut serta membantu terciptanya remaja yang berkarakter baik. Penelitian ini juga merupakan latihan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah, khususnya mengenai pendidikan karakter pada remaja melalui kegiatan jam'iyah maulid diba'.